

Vaksinasi Dikebut, Kapolda Kepri Gagas Program "Nasi Kapau"

BATAM (IM) - Upaya percepatan vaksinasi Covid-19 di Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) terus dikebut. Salah satunya melalui program "Nasi Kapau" yang digagas Kapolda Kepri, Irjen Pol Aris Budiman.

Program Nasi Kapau memiliki arti Vaksinasi Jangkau Pulau-pulau. Program ini dilaksanakan mengingat wilayah Provinsi Kepri yang 9 persen terdiri dari lautan dan penduduknya tersebar di pulau-pulau.

"Vaksinasi pada hari ini dilaksanakan di gedung Endra Dharma Mapolres Lingga, untuk masyarakat Dabo Singkep dan Pulau Penuba, Kecamatan Selayar, Kabupaten Lingga. Bagi yang akan melaksanakan vaksinasi, cukup dengan membawa KTP beserta foto kopinya," kata Kabid Humas Polda Kepri, Kombes Pol Harry Goldenhardt, Selasa (15/6).

Jumlah dosis vaksin di Polres Lingga, disiapkan sebanyak 15 vial Sinovac dan 20 Vial Astrazeneca, dengan jumlah masyarakat Dabo Singkep. Kemudian, yang telah divaksin pada Selasa (15/6) sebanyak 350 orang. Sementara di Pulau Penuba, sebanyak 270 orang telah mendapatkan vaksinasi dari total 2.365 orang yang ditargetkan.

"Kegiatan ini akan terus berlanjut," ucap Harry.

Kapolda mengatakan, Program "Nasi Kapau" dilaksanakan untuk membantu pemerintah dalam mempercepat vaksinasi Covid-19 agar pemulihan ekonomi cepat berjalan. Ditargetkan 70 persen penduduk wilayah Kepulauan Riau, telah mendapatkan vaksinasi sampai dengan 17 Agustus 2021.

"Sepanjang vaksin tersedia, TNI, Polri dan pemer-

tah daerah akan selalu siap melayani masyarakat untuk mendapatkan vaksin Covid-19," ujarnya.

Kegiatan vaksinasi ini akan dilaksanakan lebih intensif. Dirinya datang untuk menjangkau pulau-pulau dan mengunjungi masyarakat dengan harapan tidak ada lagi yang belum mendapatkan vaksinasi Covid-19. "Semua masyarakat harus ikut vaksin, jangan ada yang belum dapat," katanya.

Kegiatan dilanjutkan dengan Kapolda Kepri, beserta rombongan mengunjungi tempat karantina terpusat Covid-19 di Politeknik Kabupaten Lingga. Kunjungan dilanjutkan ke Pulau Penuba, untuk meninjau langsung kegiatan vaksinasi kepada masyarakat Pulau Penuba.

Bupati Lingga, Muhammad Nizar mengucapkan rasa terima kasih terhadap kegiatan Program "Nasi Kapau" yang dimotori oleh Polri. Dimana Kapolda Kepri langsung turun di wilayah Kabupaten Lingga.

"Dengan adanya program ini, pemerintah daerah sangat terbantu dalam menjangkau masyarakat di pulau-pulau yang mungkin tidak terjangkau oleh pemerintah daerah untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19," katanya.

Warga Pulau Penuba, Kecamatan Selayar, Kabupaten Lingga, Edi Soroman

mengucapkan rasa terima kasihnya kepada Kapolda Kepri. Program vaksinasi ini sangat membantu masyarakat, sehingga masyarakat yang berada di pulau bisa mendapatkan vaksin Covid-19. "Saya berharap, dengan adanya program ini dapat memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di wilayah Kabupaten Lingga," ucapnya. ● **lus**

12 | PoliceLine

IDN/ANTARA



KASUS PERDAGANGAN BENIH LOBSTER

Polisi menunjukkan barang bukti saat ungkap kasus perdagangan benih lobster di Polda Jawa Timur, Surabaya, Jawa Timur, Selasa (15/6). Ditreskrimsus Polda Jawa Timur menangkap WNT (33) dan RA (24) atas kasus dugaan memperdagangkan benih lobster serta mengamankan barang bukti diantaranya benih lobster jenis pasir sebanyak 30.000 ekor dan jenis mutiara sebanyak 500 ekor.

Bareskrim Kantongi Identitas yang Bocorkan 279 Juta Data BPJS Kesehatan

Identitas terduga pelaku yang membocorkan 279 juta data BPJS Kesehatan ditemukan polisi setelah penyidik melakukan penelusuran melalui mata uang kripto atau Cryptocurrency.

JAKARTA (IM) - Bareskrim Polri menyatakan telah menemukan profil dari pelaku yang diduga membocorkan data 279 juta warga negara Indonesia (WNI) di BPJS Kesehatan.

Menurut Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri, Brigjen Rusdi Hartono, diduga pelaku yang berperan sebagai pembocor data tersebut di situs Raid Forum.

"Untuk sementara penyidik telah menemukan profil

milik pelaku yang ada di dalam Raid Forum itu. Profilnya penyidik sudah membaca itu, tinggal dialami oleh penyidik," kata Rusdi dalam jumpa pers di Gedung Humas Polri, Jakarta Selatan, Selasa (15/6).

Dengan ditemukannya profil terduga pelaku tersebut, Rusdi menyatakan tak menutup kemungkinan pihaknya akan mengembangkan penyidikan perkara dugaan kebocoran data WNI tersebut.

"Ke depan ada perkembangannya. Tentunya sudah

mengarah profil ke pelaku," ujar Rusdi.

Identitas terduga pelaku ditemukan setelah penyidik melakukan penelusuran melalui mata uang kripto atau Cryptocurrency.

"Lalu juga telah memeriksa secara online Cryptocurrency yang diduga itu milik pelaku. Untuk sementara penyidik telah menemukan profil milik pelaku yang ada di dalam Raid Forum itu. Profilnya penyidik sudah membaca itu, tinggal dialami oleh penyidik," kata Rusdi.

Sebanyak 279 juta data penduduk Indonesia diduga telah bocor dan dijual di forum online, termasuk data orang yang telah meninggal dunia.

Informasi ini berdasarkan sebuah cuitan dari akun Twitter @ndagel dan @nuicemedia yang pertama kali

mengungkap kebocoran data tersebut. Data bocor itu meliputi informasi yang cukup lengkap dari para penduduk Indonesia.

Adapun informasi pribadi yang bocor meliputi NIK (Nomor Induk Kependudukan), nama, alamat, nomor telepon, dan bahkan jumlah gaji juga termasuk di dalamnya.

Sejauh ini belum diketahui data bocor ini berasal dari instansi mana. Namun, berdasarkan unggahan yang bagikan @nuicemedia, dugaan menyebutkan data yang bocor tersebut dari BPJS Kesehatan.

Untuk membuktikan kebenaran data dari 279 juta, si pengunggah data bahkan memberikan sampel berisi 1 juta data penduduk Indonesia. Sampel tersebut diunggah ke laman berbagi file *bayfiles*, *anonfiles*, dan *mega*.

Trisatya dalam jumpa pers virtual, Jakarta, Selasa (25/5) lalu.

Ia menjelaskan, keterlibatan pihaknya untuk mengusut dugaan kebocoran itu lantaran adanya kerjasama dengan BPJS Kesehatan. Apalagi, di lembaga yang menjamin kesehatan nasional itu juga terdapat data anggota Kemenhan dan TNI.

"Kemudian kami Kemenhan sangat berkepentingan dengan masalah tersebut sehubungan adanya kerjasama operasi yang sudah berjalan antara Kemenhan dan BPJS terkait data anggota Kemenhan maupun TNI yang terdaftar di BPJS," ujar Trisatya.

Di sisi lain, Trisatya menilai, langkah BPJS Kesehatan yang melakukan laporan ke pihak berwenang atau kepolisian sudah tepat.

"Langkah BPJS Kesehatan untuk melaporkan kasus penawaran data di forum online ini kepada pihak berwenang begitu isu ini muncul sudah sangat tepat," ucap Trisatya.

Sementara itu, Kemenhan mengimbau seluruh masyarakat khususnya peserta BPJS untuk tetap tenang dan mempercayakan penyelesaian ini kepada pihak terkait. Sampai saat ini, kata Trisatya, BPJS Kesehatan masih terus melindungi data diri dari masyarakat yang terdaftar.

"Kami menyatakan mohon masyarakat tetap tenang karena kami dan BPJS Kesehatan berupaya semaksimal mungkin untuk melindungi data peserta jaminan kesehatan nasional," kata Trisatya. ● **lus**

Kemenhan Ikut Usut

Kementerian Pertahanan (Kemenhan) sebelumnya mengatakan bakal ikut mengusut kasus dugaan bocornya data 279 juta warga negara Indonesia (WNI) di BPJS Kesehatan.

Kabid Jaminan Keamanan pusat Pertahanan Siber (Pushansiber) Kemenhan, Kolonel Sus Trisatya Wicaksono menjelaskan, pengusutan antara kementerian/lembaga (K/L) ini untuk bertujuan untuk menyelesaikan adanya isu tersebut.

"BPJS kesehatan dan K/L terkait termasuk Kemenhan akan sama-sama selesaikan masalah ini secepatnya," kata

Salah Tangkap, Pria Ini Babak Belur Usai Dicidadu Densus 88 di Pekanbaru

PEKANBARU (IM) - Seorang warga Pekanbaru berinisial Hen mengalami luka luka diduga dilakukan oknum aparat dari Densus 88 Antiteror. Hen dituding kelompok jaringan teroris, namun ternyata bukan.

Ibrahim ayah Hen mengatakan saat ini anaknya dirawat di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru. Dia berharap ada keadilan bagi anak dan keluarganya.

"Iya salah tangkap," kata Ibrahim kepada wartawan, Selasa (15/6).

Penangkapan Hen dilakukan di dekat rumah orang tua korban di Jalan Muslim Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru pada Senin (14/6).

Saat itu Hen baru saja pulang antar anaknya ke sekolah. Dalam perjalanan dia dicegat yang diduga dari tim Densus 88. Aksi ini mendapat perhatian warga. Warga yang melihat itu langsung melaporkan kejadian itu ke Ibrahim, ayah korban. Sementara Hen pria yang berusia 30 tahun ini dimasukan ke mobil. Ibrahim pun sibuk mencari anaknya dan mencari tau apa yang terjadi.

Namun tidak lama kemudian petugas menghubungi Ibrahim. Bahwa ada kesalahan penangkapan. Walau lega anaknya tidak terlibat, namun dia risau. Petugas diminta profesional.

"Katanya mereka nyari teroris. Rupanya salah tangkap. Ya salah tangkap. Tapi Katanya mereka mau tanggung jawab,"

tandasnya.

Sementara itu, Kabid Humas Polda Riau Kombes Sunarto yang dikonfirmasi sejauh ini belum mendapat jawaban atas kejadian salah tangkap tersebut.

13 Orang Kelompok JI

Sebelumnya diberitakan, pada Senin (14/6) tim Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Polri menangkap 13 terduga teroris di Riau. Mereka merupakan kelompok Jamaah Islamiyah (JI).

"Jaringan teroris JI," kata Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan saat dikonfirmasi, Jakarta, Selasa (15/6).

Namun, Ramadhan belum bisa berbicara panjang lebar mengenai perkembangan penangkapan terduga teroris tersebut. Pasalnya, saat ini masih dalam proses pendalaman. "Sementara itu," singkat Ramadhan.

Diketahui bahwa, 13 terduga teroris tersebut ditangkap Senin (14/6). Identitasnya belum diungkap oleh aparat kepolisian. Sebelumnya, Densus 88 telah menangkap 11 teroris di Merauke, Papua yang memiliki keterkaitan dengan kelompok Vila Mutiara Makassar.

"Ya sekali lagi ada kontak di antara mereka itu. Karena memang kasus di Merauke itu hasil pengembangan dari Makassar. Jadi Makassar, Balikpapan, dan Merauke itu ada saling keterkaitan kelompoknya (Vila Mutiara)," kata Rusdi ketika itu. ● **lus**



IDN/ANTARA

RILIS KASUS NARKOBA DI BOGOR

Sejumlah tersangka kasus narkoba diperlihatkan saat rilis di Polres Bogor, Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Selasa (15/6). Satuan Reserse Narkoba Polres Bogor, mengungkap 11 kasus narkoba dengan 14 orang tersangka dalam dua pekan terakhir, Polisi menyita barang bukti berupa 42,02 gram sabu, 167,16 gram ganja, 2,2 kilogram tembakau sintetis, 1.391 tramadol, 719 hexymer dan 1.188 trihex.

Satgas Nemangkawi Tangkap Penjual Senjata Api ke KKB Papua

JAKARTA (IM) - Satgas Nemangkawi menangkap Ratus Murib alias Neson Murib yang diduga merupakan jaringan penjual senjata api (senpi) dan amunisi ke Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB), Puncak Jaya, Papua.

"Yang bersangkutan Neson Murib diduga jaringan penjual senjata api dan amunisi ke KKB di Puncak Jaya," kata Kasatgas Humas Ops Nemangkawi Kombes M. Iqbal Al-Qudusy dalam keterangannya di Jakarta, Selasa (15/6).

Dikatakan Iqbal, Neson Murib sudah melakukan sejumlah transaksi penjualan senpi beserta amunisinya hingga mencapai miliaran rupiah. "Total yang dikirim dan diterima Rp1.393.100.000," sambung Iqbal.

Neson Murib ditang-

kap saat sedang transit di Bandara Mulia Kabupaten Puncak Jaya oleh anggota KP3 Bandara Mulia Polres Puncak Jaya. Ketika itu, ia ingin menuju Kabupaten Timika.

Saat ditangkap, Neson kedapatan membawa uang sebanyak Rp370 juta. Menurut Iqbal, diduga dana tersebut untuk membeli senjata api dari seseorang.

Iqbal melanjutkan, sampai saat ini, pihaknya masih terus melakukan pendalaman terhadap jaringan penjual senpi dan amunisi ke teroris KKB Papua tersebut.

"Tim masih akan terus menggali informasi sumber dana serta aktivitas pengiriman uang untuk membeli senjata dan amunisi dari terduga Neson Murib," tutup Iqbal. ● **lus**

Cegah Kerumunan, Polisi Bakal Bubarkan Warga yang Nobar Bola

JAKARTA (IM) - Kasat Patwal Ditlantas Polda Metro Jaya, AKBP Argo Wiyono menyebutkan pihaknya mengencakan Operasi Yustisi Covid-19, dengan semakin meningkatnya angka Covid-19 di DKI Jakarta.

"Kita gelar rutin Operasi Yustisi Covid-19 dengan sasaran titik kerumunan di ruang publik dan jalan protokol utama," ujar Argo Wiyono, Selasa (15/6).

Ia menyebutkan, pihaknya juga mengantisipasi adanya kerumunan nonton bareng Piala Eropa yang saat ini sedang digandrungi masyarakat. Ia meminta masyarakat untuk nonton di rumah masing-masing di masa pandemi Covid-19.

"Biasanya targetnya di kerumunan nobar bola ya, kita ingatkan Prokes dan bubarkan," tambah Argo Wiyono.

Dikatakannya dalam pelaksanaan operasi yustisi Tim Patwal Ditlantas Polda Metro Jaya juga bersama anggota TNI dan Satpol PP.

"Sekali jalan 100 personel dibagi dua kelompok, kita operasi umumnya dari jam 22.00 sampai 00.00," kata Argo Wiyono.

Tempat yang disasar dalam operasi Yustisi Covid-19 ini adalah kerumunan di jalan protokol, area bersejarah maupun tempat makan seperti cafe dan restoran, ataupun tempat hiburan malam yang masih beroperasi di tengah malam. ● **lus**

DPR Sebut Kampung Tangguh Narkoba Ide Cerdas Kapolri untuk Perangi Narkoba

JAKARTA (IM) - Kalangan DPR merespon positif pembentukan Kampung Tangguh Narkoba yang digagas Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo untuk memerangi peredaran gelap narkoba di Indonesia.

Anggota Komisi III DPR Supriansa menilai, pembentukan Kampung Tangguh Narkoba merupakan ide cerdas Kapolri sebagai benteng pertahanan untuk menjaga masyarakat dari bahaya narkoba.

"Kami dari Fraksi Golkar sangat mengapresiasi ide cerdas Bapak Kapolri untuk membuat pertahanan yang kuat guna mencegah peredaran gelap narkoba di tengah-tengah masyarakat yang diberi nama Kampung Tangguh Narkoba," kata Supriansa kepada wartawan, Selasa (15/6).

Menurutnya, narkoba memang sudah sangat merusak dan mengkhawatirkan, karena mengancamurkan sendi-sendi kehidupan masyarakat terutama generasi

penerus bangsa. Bahkan, pemerintah secara nyata telah menyatakan perang terhadap narkoba.

"Itu artinya seluruh kekuatan bangsa harus kita keluarkan untuk melawan peredaran gelap narkoba," ujarnya.

Hal senada juga diungkapkan anggota Komisi III DPR lainnya Santoso. Politikus Partai Demokrat ini setuju dengan pembentukan Kampung Tangguh Narkoba sebagai langkah nyata pihak kepolisian berperang melawan narkoba.

"Sangat setuju, narkoba musuh bangsa, jangan hanya slogan saja tapi harus dibuktikan dengan aksi yang nyata salah satunya pembentukan Kampung Tangguh Narkoba di seluruh Indonesia," ujar Santoso.

Saat ini, kata dia, peredaran narkoba semakin mengkhawatirkan bahkan kronis. Hampir di semua daerah sudah dimasuki oleh narkoba.

"Bukan hanya di kota be-

sar saja, narkoba sudah masuk ke kampung-kampung. Karena itu pemberantasan harus masif dan sinergis antara penegak hukum dan masyarakat," ungkapnya.

Kapolri Jendral Polisi Listyo Sigit Prabowo sebelumnya mengintruksikan kepada seluruh kapolda untuk membentuk Kampung Tangguh Narkoba di wilayah masing-masing.

Kampung ini bisa dibentuk pemerintah daerah, tokoh agama, tokoh masyarakat serta stakeholder terkait. Hal ini dilakukan untuk mendeteksi dini peredaran narkoba di area tempat tinggal. Dengan begitu sistem pencegahan bisa dimaksimalkan.

"Terhadap peredaran yang ada segera bisa diinformasikan sehingga kemudian kita bisa tangkap, dengan harapan memiliki daya cegah dan daya tangkal," kata Sigit usai meres pengungkapan kasus sabu 1,1 ton di Polda Metro Jaya, Senin (14/6). ● **tom**



IDN/ANTARA

GAGALKAN PEREDARAN 135 KG SABU

Kapolresta Banjarmasin Kombes Pol Rachmat Hendrawan menunjukkan sejumlah barang bukti saat rilis untkang perkara tindak pidana narkoba di Polresta Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Selasa (15/6). Satuan reserse narkoba Polresta Banjarmasin berhasil mengamankan tiga tersangka jaringan Malaysia-Kaltim-Kalsel dan Kalteng serta satu tersangka pengedar ganja dengan barang bukti 130 paket dengan berat 135,02 kilogram narkoba jenis sabu dan 528,67 gram ganja.